

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Oktavia Helmalia Putri *, ²Sri Dewi Wahyundaru

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

helmaliaputri@std.unissula.ac.id

Abstrak

Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari pencapaian yang dicapai dalam jangka waktu tertentu, dengan salah satu indikator utama keuntungan di laporan keuangan. Agar dunia usaha dapat mempertahankan tingkat efisiensinya saat ini dan bisa mengembangkan keunggulan kompetitif yang semakin meningkat, maka perusahaan harus mengembangkan serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana kecerdasan bisnis tidak hanya ditentukan oleh atribut fisik tetapi juga ditentukan oleh inovasi, sistem informasi, dan keterampilan manajemen. Perekonomian yang semakin kompetitif, perusahaan berupaya memperbaiki dan menyempurnakan strategi manajemennya untuk bisa mencapai tujuan pertumbuhan karyawan yang berkelanjutan dan tetap kompetitif di dunia pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain sebagai media perantara. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, tingkat kecukupan modal, kinerja keuangan, perusahaan perbankan di BEI.*

Abstract

The success of a company is reflected in the achievements achieved within a certain time period, with one of the main indicators of profit in financial statements. So that the business world can maintain its level of efficiency today and can develop ever-increasing competitive advantages, So the company must develop and improve its resource capabilities human power. This is very important in the era of globalization, where intelligence business is not only determined by physical attributes but also determined by innovation, information systems, and management skills. The economy is growing competitive, companies strive to improve and perfect strategies management to be able to achieve employee growth goals sustainable and remain competitive in the world market. This research uses a quantitative approach using secondary data obtained indirectly from other parties as an intermediary medium.

Keywords : *Intellectual capital, independent board of commissioners, audit committee, capital adequacy level, financial performance, banking companies on the IDX.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari pencapaian yang dicapai dalam jangka waktu tertentu, dengan salah satu indikator utama keuntungan di laporan keuangan. Agar dunia usaha dapat mempertahankan tingkat efisiensinya saat ini dan bisa mengembangkan keunggulan kompetitif yang semakin meningkat, maka perusahaan harus mengembangkan serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana kecerdasan bisnis tidak hanya ditentukan oleh atribut fisik tetapi juga ditentukan oleh inovasi, sistem informasi, dan keterampilan manajemen. Perekonomian yang semakin kompetitif, perusahaan berupaya memperbaiki dan menyempurnakan strategi manajemennya untuk bisa mencapai tujuan pertumbuhan karyawan yang berkelanjutan dan tetap kompetitif di dunia pasar (Linda et al., 2020).

Kinerja keuangan bank menunjukkan kesehatannya secara keseluruhan sepanjang waktu dan mencakup masalah-masalah seperti pengumpulan dan distribusi dana. Perusahaan perbankan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini bertujuan untuk mencegah kegagalan bank yang mungkin berdampak buruk pada perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian dilakukan untuk memastikan bank menjunjung tinggi keamanan dan kerahasiaan data nasabah serta menawarkan layanan yang adil dan transparan (Bimasakti & Warastuti, 2024). Di tengah volatilitas pasar keuangan serta perekonomian Eropa dan Tiongkok yang cenderung melemah, sektor perbankan Indonesia tetap resilien dengan fungsi intermediasi yang terjaga dan permodalan yang kuat.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan dapat diketahui bahwa ROA pada Bank konvensional setiap tahunnya menunjukkan performa yang baik tetapi setiap bulannya selalu mengalami penurunan. Penurunan secara signifikan terjadi pada bulan januari 2023 sampai bulan november 2023. Untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin timbul ke depan, kondisi industri perbankan tercatat *resilien* dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri Perbankan sebesar 27,46%. Selanjutnya pada tahun 2023 PT. Bank Mega Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2023 yang disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah serta menurunnya aktivitas ekonomi. Untuk mengatasi dampak tersebut perlu menerapkan sumber daya dan prinsip *good corporate governance* secara konsisten sehingga bank tetap dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperkuat posisi di pasar.

Salah satu faktor untuk menghadapi situasi tersebut adalah melalui penerapan Modal Intelektual (*Intellectual Capital*). Modal intelektual dalam suatu perusahaan digunakan untuk pengukuran dan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan. Dimana periode perekonomian modern, modal intelektual merupakan sarana untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang semakin penting bagi keberhasilan, perluasan, dan pengembangan bisnis. Di era globalisasi saat ini, modal intelektual sangat penting digunakan oleh suatu perusahaan, karena banyak perusahaan mulai menerapkan ilmu pengetahuan dibandingkan melakukan bisnis yang berdasarkan kekuatan.

Modal intelektual dalam suatu perusahaan digunakan untuk pengukuran dan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan. Dimana periode perekonomian modern, modal intelektual merupakan sarana untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang semakin penting bagi keberhasilan, perluasan, dan pengembangan bisnis. Di era globalisasi saat ini, modal intelektual sangat penting digunakan oleh suatu perusahaan, karena banyak perusahaan mulai menerapkan ilmu pengetahuan dibandingkan melakukan bisnis yang berdasarkan kekuatan. Perusahaan dengan pemanfaatan dan kontribusi modal intelektual yang besar diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Modal intelektual memiliki arti penting dalam industri perbankan. Disebut penting karena industri perbankan bergantung pada kepercayaan untuk mengelola dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat. Perusahaan-perusahaan perbankan sangat membutuhkan tenaga yang profesional, kompeten, serta jujur secara moral dan dapat diandalkan. Upaya sebuah perbankan bisa tetap kompetitif di masa depan, perbankan diharapkan memiliki modal intelektual yang kuat serta sumber daya manusia yang unggul, kreativitas, dan memiliki visi jauh kedepan. Kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan sedemikian rupa sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan telah berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bettri Mistari et al., 2022) menyatakan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian (Husnul et al., 2022). Namun berbeda dengan penelitian menurut (Beatrice Sasmita & Henryanto, 2023) bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Good Corporate Governance berkaitan dengan kepercayaan investor terhadap manajer, atau keyakinan mereka bahwa manajer dapat menghasilkan keuntungan atas uang yang mereka investasikan atau yang diinvestasikan oleh investor. Salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pengelolaan perekonomian Indonesia adalah perbankan. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap dunia usaha merupakan hal yang krusial bagi perbankan (Rosiana & Mahardika, 2020). Penelitian oleh Yulianti yang menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tingkat kecukupan modal adalah rasio yang jika dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko akan menggambarkan bagaimana perusahaan dalam membiayai operasionalnya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Modal yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan. Modal suatu perusahaan merupakan sumber modal utama untuk kelangsungan operasionalnya. Kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar apabila mempunyai modal yang memadai. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menahan risiko aset dan membiayai kegiatan operasionalnya guna mencapai *profitabilitas* yang optimal. Penelitian oleh (Ningsih & Ilhami, 2023) dan (Rike Setiawati, 2021) menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Sedangkan hasil dari penelitian (Nurkhalifa et al., 2021) menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan modal intelektual, *good corporate governance* dan tingkat kecukupan modal dapat dianggap sebagai elemen penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Resource Based View Theory

Resource Based View (RBV) Theory merupakan salah satu teori yang membahas tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan secara terus menerus serta dapat mencapai keunggulan bersaing yang kompetitif didalam sebuah perusahaan. Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mengubah sumber daya tersebut menjadi keuntungan finansial yang dapat menentukan tingkat keberhasilannya. Ada dua kategori sumber daya yaitu berwujud dan tidak berwujud (Barney, 1991). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul “*A Resource-based view of the firm*” dan selanjutnya Barney (1991) “*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*” menjelaskan sumber daya perusahaan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Resource Based View muncul sebagai respons terhadap aliran pemikiran *positioning*, yang menekankan isu eksternal seperti struktur industri. Sebaliknya, *Resource Based View* mendesak perusahaan untuk melihat ke dalam dan menggunakan kemampuan sumber daya mereka untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Perusahaan biasanya dapat menyatukan aset berwujud dan tidak berwujud dengan berbagai macam kombinasi yang dapat mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan juga dapat meningkatkan aset penting yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang merupakan kunci nilai tambah bagi perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki sumber daya termasuk modal intelektual yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik.

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan

Modal intelektual yang dikelola baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. Modal intelektual diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang meliputi *capital employed, human capital, structural capital*. Teknik VAICTM dipilih karena lebih efektif dalam mengevaluasi modal intelektual dan metode perhitungan ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dilandasi oleh *Resource Based View theory* yang searah dengan modal

intelektual terhadap kinerja keuangan, teori ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan berasal dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang unik dan berharga, termasuk aset tidak berwujud seperti modal intelektual. Dunia usaha harus mampu mengelola sumber daya mereka semaksimal mungkin untuk mempertahankan keunggulan dan meningkatkan tingkat efisiensinya.

Menurut penelitian (Mistari et al., 2022) yang menggunakan metode VAIC untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sejalan (Bimasakti & Warastuti, 2024) dan (Saragih & Sihombing, 2021) yang menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Komisaris Independen menjadi penengah dalam perselisihan atau permasalahan yang terjadi antara manajemen internal dan mengawasi kebijakan manajemen, serta memberikan nasihat kepada para *agent*. Hubungan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan, komisaris independen dapat menjadi *principal* terhadap perusahaan dan menjamin *agent* mengelola perusahaan dengan bersih sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Resource Based Theory* berkaitan dengan konsep *Good Corporate Governance* yang mencakup peran dewan komisaris independen dalam mengawasi kinerja manajemen yang menekankan pentingnya transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan sumber daya. Dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka fungsi monitoring manajemen perusahaan terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik lagi, sehingga perusahaan akan terhindar dari tindakan kecurangan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris independen, maka akan mempunyai tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir manajemen dalam praktik-praktik untuk kepentingan sedirinya, dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bimasakti & Warastuti, 2024) dan penelitian (Rizki & Saad, 2023) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Komite Audit merupakan suatu Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang mana harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan memiliki sifat independen, serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam upaya meningkatkan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan. Komite audit ini dapat mengawasi manajemen secara optimal dalam mengembangkan kinerja keuangannya. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan citra perusahaan. Dilandasi oleh *Resource Based Theory* yang menekankan pentingnya sumber daya perusahaan, termasuk komite audit sebagai asset strategis. Keberadaan komite audit dapat meningkatkan pengendalian internal dan transparansi laporan keuangan yang berkontribusi pada kinerja perusahaan. Komite audit yang efektif dan dengan keahlian yang tepat akan membantu asimetri informasi yang dapat meningkatkan pengungkapan sumber daya. Dengan adanya Komite audit akan memastikan penerapan nilai sumber daya yang maksimal dan mendukung keberlanjutan operasionalnya melalui pengawasan yang baik sehingga pencapaian kinerja perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Aziz et al., 2021) sejalan dengan penelitian (Bimasakti & Warastuti, 2024) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap kinerja keuangan

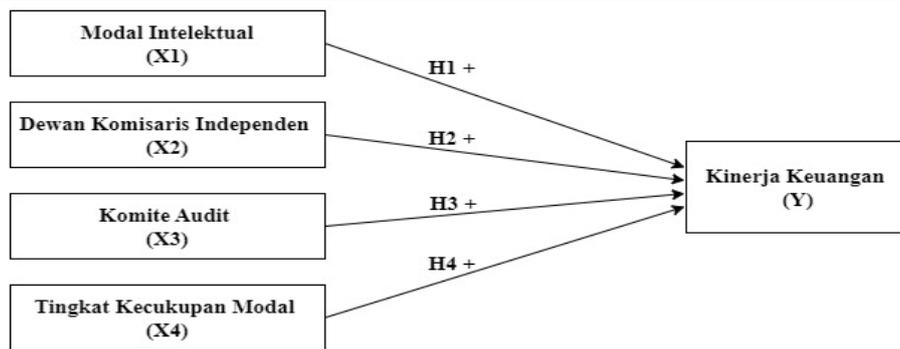
Kecukupan modal merupakan suatu indikator terhadap kemampuan perusahaan untuk menyerap kerugian dari operasi yang berisiko dan mengimbangi penurunan operasinya diukur dengan kecukupan modalnya. Dengan kata lain, semakin tinggi modal untuk menanggung resiko kredit macet maka kinerja keuangan bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. *Resource Based View Theory* menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks *Resource Based Theory*, kecukupan modal tidak hanya dilihat dari aset fisik (modal tetap) tetapi juga dari modal intelektual . Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau semakin besar rasio kecukupan bank maka kinerja Perbankan yang diproksi dengan rasio Return On Asset (ROA) mengalami peningkatan.

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berta Valentina,2022) dan (Ningsih & Ilhami, 2023) yang mengemukakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal dan mendanai operasionalnya akan meningkat seiring dengan kecukupan modal. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan informasi yang telah dijabarkan pada kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis, maka kerangka penelitian bisa dijabarkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui variabel penelitian berbentuk angka serta melakukan analisis dengan bantuan rumus statistik dari data-data yang didapatkan. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan metode pemilihan non-acak (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan

Menurut (Mistari et al., 2022) Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan yang diperiksa melalui penggunaan alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan adanya informasi mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang merupakan indikasi kinerja kerjanya selama periode waktu tertentu. Variabel kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan rumus ROA yaitu:

$$ReturnOnAsset = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Modal Intelektual

Menurut (Mistari et al., 2022) Modal intelektual diproksikan dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual CoefficientTM* (VAICTM). Metode ini dipilih karena pendekatan perhitungan VAICTM dapat dengan mudah dilihat pada catatan keuangan perusahaan dan lebih efektif dalam menilai modal intelektual yang terdiri dari *capital employed*, *human capital*, *structural capital*. VAICTM dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAICTM : *Value Added Intellectual CoefficientTM*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

Dewan Komisaris Independen

Menurut (Rizki & Saad, 2023) dewan komisaris independen digunakan karena dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi atas nama korporasi. Komponen penting dari tata kelola perusahaan yang baik adalah dewan komisaris independen yang memiliki tugas memantau administrasi perusahaan manajemen, menuntut akuntabilitas, dan memastikan bahwa strategi perusahaan dijalankan dengan baik. Dewan Komisaris Independen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit berperan sebagai perwakilan perusahaan yang memegang kendali menjalankan tugasnya. Komite Audit bertugas membantu mengawasi manajemen perusahaan, terutama dalam hal akuntabilitas dan kewajaran laporan keuangan. Pengertian mendalam tentang prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran di bidang akuntansi diharapkan menjadi landasan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi mereka. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa kontribusi positif komite audit terhadap kinerja operasional perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari pemahaman yang kokoh terkait aspek akuntansi. Komite Audit dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota}$$

Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu menahan potensi risiko kerugian yang ditimbulkan oleh bank akibat kegiatan operasionalnya, maka modal bank yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Rasio CAR menggambarkan sejauh mana total aset suatu bank didanai oleh modal sendiri dan mengandung risiko (kredit, investasi, surat berharga, dan tagihan terhadap bank lain) disamping memperoleh dana-dana dari sumber selain bank (Ningsih & Ilhami, 2023). CAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil riset yang telah dilaksanakan populasi yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2021-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2021-2023.	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian.	(4)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan data dan informasi yang lengkap berkaitan dengan variabel penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian selama periode 2021-2023.	(9)
4	Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya menggunakan rupiah (IDR).	(0)
Perusahaan Perbankan yang digunakan dalam penelitian		34
Jumlah sampel selama 3 tahun (34 x 3)		102
Data Outlier		(22)
Jumlah sampel selama 3 tahun yang digunakan pada penelitian		80

Sumber : Data sekunder yang di olah (2024)

Berdasarkan tabel 1. di atas, menunjukkan bahwa jumlah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 sebanyak 47 Perusahaan. Setelah dilakukan proses pengambilan sampel dengan metode yang digunakan dan dengan kriteria sampel yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 47 perusahaan hanya terdapat 34 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian untuk variabel penelitian selama periode tahun penelitian 2021-2023 dan data sesudah outlier yaitu sebanyak 80 data sampel penelitian.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	80	.050	8.770	2.23000	2.57763	1.950744
DKI	80	.333	.833	.60000	.58036	.094979
KA	80	2	10	3.00	3.94	1.399
CAR	80	.081	2.839	.27150	.47380	.524494
ROA	80	.003	.087	.01256	.01607	.013008
Valid N (listwise)	80					

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa N merupakan jumlah dari banyaknya data masing-masing variabel yang berjumlah sebanyak 80 data selama tahun periode 2021-2023. Dari tabel di atas dapat dijabarkan mengenai jenis-jenis variabel sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Keuangan (Y) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,003 Nilai maksimum sebesar 0,087. Nilai median sebesar 0,01256 lebih kecil dari nilai mean maka nilai kinerja keuangan cukup tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 0,01607 dan nilai standar deviasi sebesar 0,013008. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dibanding dengan nilai standar deviasi yang berarti tidak terjadi penyimpangan data atau penyebaran data sudah merata.
2. Variabel Modal Intelektual (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,050 dan nilai maksimum sebesar 8,770. Nilai median menunjukkan 2,23000 lebih kecil dari mean, maka nilai modal intelektual cukup tinggi. Serta nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 2,57763 dan nilai standar deviasi sebesar 1,950744. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dibanding dengan nilai standar deviasi yang berarti tidak terjadi penyimpangan data atau penyebaran data sudah merata.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,333 dan nilai maksimum sebesar 0,833. Nilai median menunjukkan 0.60000 dan lebih besar dibandingkan nilai rata rata, maka nilai dewan komisaris independen cukup rendah. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,58036 dan nilai standar deviasi sebesar 0,094979, dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibanding dengan nilai mean yang artinya terjadi penyimpangan data atau penyebaran data tidak merata.
4. Variabel Komite Audit (X3) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai median sebesar 3.00 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, maka nilai komite audit cukup rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,94 dan nilai standar deviasi sebesar 1,399. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan nilai standar deviasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan data atau penyebaran data sudah merata.
5. Variabel Tingkat Kecukupan Modal (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,081 dan nilai maksimum sebesar 2,839. Nilai median menunjukkan 0.27150 lebih kecil dibandingkan nilai mean, maka nilai tingkat kecukupan modal cukup rendah. Nilai rata-rata didapat dengan hasil sebesar 0,47380 dan nilai standar deviasi sebesar 0,524494. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penyimpangan data atau penyebaran data tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui variabel residual pada model regresi berdistribusi normal (Ghozali (2021)). Model regresi yang baik memiliki variabel residual yang terdistribusi secara normal atau dapat dilihat dari *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Disebutkan distribusi normal apabila garis yang menggambarkan sesungguhnya dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66424380
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.058
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Hasil pengujian dari uji Kolmogorov-smirnov tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tolak ukur pada uji Kolmogrov-Smirnov yang terletak pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat residu yang normal pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Regresi yang baik ialah tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Intelektual	.961	1.040
	DKI	.969	1.032
	KA	.905	1.105
	CAR	.946	1.057

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4. diatas memperlihatkan hasil uji multikolinieritas semua variabel penelitian yang terdiri dari modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) mempunyai nilai tolerance 0,961, 0,969, 0,905, dan 0,946. Dapat diketahui bahwa tolak ukur pada uji multikolinieritas terletak pada nilai tolerance dan nilai VIF. Pada tabel, menunjukkan nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

dalam model regresi tidak ada gejala multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi signifikan antara semua variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Model yang ideal ditunjukkan dengan homoskedastisitas atau terbebas dari Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Park, keputusan hasil pengujian ditentukan sebagai berikut : Jika nilai signifikan > 0,05 dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas, dan jika nilai sig < 0,05 dapat disimpulkan bahwa diduga terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park ialah sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.799	.963		-.830	.409
	Model Intelektual	.260	.182	.163	1.432	.156
	DKI	1.025	1.364	.085	.751	.455
	KA	-.229	.168	-.159	-1.363	.177
	CAR	-.196	.318	-.071	-.616	.540

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Pada tabel 5 tolak ukur pada uji park terletak pada angka signifikansinya. Pada uji diatas nilai signifikasi variabel model intelektual sebesar 0,156, variabel dewan komisaris independen sebesar 0,455, variabel komite audit sebesar 0,177 dan variabel tingkat kecukupan modal sebesar 0,540. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil diatas tiap model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW). Berikut merupakan hasil dari uji *Durbin-Watson* :

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.135	.67536	1.946

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 26

Hasil uji autokorelasi tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa tolak ukur pada uji autokorelasi terletak pada nilai *durbin-watson*, jika nilai *durbin-watson* lebih besar dari nilai dU dan

lebih kecil 4-Du. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,946 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala auto korelasi karena nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari pada nilai dU (1,7430) dan lebih kecil dari pada 4-Du (2,4663).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah suatu metode statistik yang bertujuan untuk menghubungkan antara 2 variabel atau lebih untuk mendapatkan garis fit sehingga satu variabel (X) dapat diprediksi atau diestimasi berdasarkan variabel lain (Y). Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Persamaan dikatakan baik jika memenuhi syarat asumsi klasik. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Berikut merupakan model persamaan regresi linier berganda :

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.830	.330		-11.615	.000
	Modal Intelektual	.159	.062	.278	2.565	.012
	DKI	1.076	.467	.249	2.304	.024
	KA	.034	.058	.065	.585	.561
	CAR	.020	.109	.021	.188	.851

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Dari hasil pengujian pada tabel 7. dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -3,830 + 159 \text{ DKI} + 1,076 \text{ KA} + 0,034 \text{ CAR} + 0,020 \text{ ROA} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada nilai konstanta menunjukkan hasil sebesar -3,830 yang memiliki arti bahwa tanpa adanya variabel modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal, maka besar nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar -3,830.
2. Nilai koefisien pada variabel modal intelektual sebesar 0,159 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal intelektual maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien pada variabel dewan komisaris independen didapat sebesar 1,076 dengan arah positif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.
4. Nilai koefisien pada variabel komite audit di dapat sebesar 0,34 dengan arah yang positif. Maka hal tersebut berarti bahwa apabila variabel komite audit naik satu satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,34.

5. Nilai koefisien pada variabel tingkat kecukupan modal di dapat sebesar 0,020 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel tingkat kecukupan modal naik satu satuan akan memberi peningkatan pada kinerja keuangan sebesar 0,020.

Hasil Uji Fit Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen di suatu model regresi yang dinyatakan dalam persen (%). Pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.135	.67536

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 25 (2024)

Tabel 8. diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,135 atau sebesar 13,5%. Artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit dan tingkat kecukupan modal mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 13,5% dan sisanya 86,5% dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak berada pada penelitian ini.

1. Uji Simultan F

Uji simultan F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memberi pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data-data empiris telah menghasilkan model yang sesuai. Menurut (Ghozali, 2021) apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh secara simultan, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut merupakan hasil dari uji F :

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.252	4	1.563	3.363	.014 ^b
	Residual	34.856	75	.465		
	Total	41.108	79			

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Dari tabel 9. dapat dilihat hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang artinya variabel modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan

tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.830	.330	-11.615	.000	
	Modal Intelektual	.159	.062	2.565	.012	Hipotesis Diterima
	DKI	1.076	.467	2.304	.024	Hipotesis Diterima
	KA	.034	.058	.585	.561	Hipotesis Ditolak
	CAR	.020	.109	.188	.851	Hipotesis Ditolak

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Pada tabel 10. tolok ukur pada uji t dapat dilihat dari hasil tabel di nilai signifikasinya. Apabila nilai signifikasi variabel kurang dari 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Modal Intelektual (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,159 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,012 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa variabel modal intelektual memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa **H1 diterima**.
2. Dewan Komisaris Independen (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,076 dengan nilai signifikasi yang dimiliki sebesar 0,024 dengan arah positif dan lebih kecil dibanding dengan 0,05. Yang dapat diartikan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa **H2 diterima**.
3. Komite Audit (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,34 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,561 yang berarti nilai koefisien tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel komite audit memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.
4. Tingkat Kecukupan Model (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0,020 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,851 yang berarti nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat

kecukupan model memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian **H4 ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis diatas memperoleh hasil bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya modal intelektual dapat membantu perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diinginkan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka yang dapat memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif yang dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan. Semakin tinggi modal intelektual, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat dan mengalami efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam hal ini, modal intelektual menjadi salah satu sumber daya yang harus diperhatikan karena memiliki kesetaraan dengan asset yang tidak berwujud seperti modal finansial dan asset fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resource Based View theory*. Dalam *Resource Based View theory* jika semakin tinggi modal intelektual suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik. Modal intelektual, yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan modal intelektual tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, menciptakan nilai tambah dan daya saing yang lebih kuat di pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mistari et al., 2022), (Yuli Arniz, 2020), dan (Saragih & Sihombing, 2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena modal intelektual dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah yang tinggi dapat menciptakan sebuah kinerja keuangan yang baik bersumber dari modal yang digunakan, *human capital*, modal structural. Dengan melakukan pengelolaan yang benar pada tiga sumber tersebut akan menyebabkan munculnya nilai tambah bagi perusahaan yang kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan modal intelektual seperti melalui pelatihan karyawan dan inovasi cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik. Di sektor perbankan, modal manusia menjadi komponen utama dari modal intelektual karena seluruh operasional bank sangat bergantung pada karyawan dan manajemen yang efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam sumber daya manusia dan pengelolaan pengetahuan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis pada uji t diatas, dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen di suatu Perusahaan maka akan semakin aktif dewan komisaris independen dalam menjalankan sebuah fungsi dan perannya pada resiko serta pengawasan, maka semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan cenderung meningkat dan semakin banyak komisaris independen maka semakin baik pengawasan terhadap kebijakan dan praktik manajerial sehingga dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resource Based View theory*. Dalam *Resource Based View theory* jika semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, semakin besar kemampuannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak komisaris independen cenderung mengalami lebih sedikit masalah finansial, mendukung teori *Resource Based View* yang menekankan pentingnya sumber daya internal dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lukito, 2024), (Aziz et al., 2021), (Yuli Arniz, 2020), dan (Saragih & Sihombing, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang memiliki jumlah banyak akan cenderung memberikan pengawasan yang lebih baik ke manajemen Perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan dan melakukan keoptimalkan untuk meminimalisir terjadinya praktik kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajer Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis pada uji t diatas mendapatkan hasil bahwa komite audit memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,561 yang berarti nilai tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Artinya hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ramadhani et al., 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena jumlah rata-rata komite audit dalam penelitian ini yaitu 3 orang, yang mana komite audit tersebut diketuai oleh komisaris independen.

Sejalan dengan penelitian (Syafiqurrahman et al. 2021) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit berdampak pada pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat terhadap laporan keuangan. Namun justru mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Salah satu kemungkinan penyebab penurunan Return On Assets (ROA) adalah adanya latar belakang pendidikan anggota komite audit yang baru ditambahkan serta lebih memfokuskan pada fungsi dan tugas komite audit agar pengawasan tidak terlalu ketat dan kinerja keuangan dapat meningkat (Tjua & Masdjojo, 2022). Walaupun komite audit memiliki peran penting dalam memantau proses pelaporan keuangan, penelitian ini

menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak selalu linier.

Banyaknya anggota komite audit tidak memberikan jaminan bahwa setiap yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan penambahan yang dilakukan pada anggota komite audit akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan menjadi lama karena banyaknya pertimbangan yang dilakukan. Selain itu, komite audit berada pada pengawasan dari dewan komisaris. Penelitian ini tidak sejalan dengan *resource based view theory*, karena *Resource Based View theory* menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan sebagai kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam penelitian ini, sumber daya yang unik dan tidak mudah ditiru menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Disisi lain, komite audit lebih berfokus pada pengawasan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi serta pengendalian internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sam et al., 2022) dan (Prayanthi & Laurens, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena dalam penambahan anggota yang dilakukan pada komite audit tidak akan memiliki keputusan akhir terkait dengan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada peraturan Bapepam LK No.IX.1.5 menyatakan bahwa kewajiban Perusahaan *go public* minimal 3 orang anggota komite audit, sehingga dalam melakukan pengangkatan di perusahaan perbankan didasarkan dengan regulasi bukan pada kebutuhan perusahaan serta pembentukan pada komite audit digunakan untuk ketentuan formal.

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian pada uji t menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal memiliki nilai positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada uji t diatas mendapatkan hasil bahwa tingkat kecukupan modal memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,851 yang berarti nilai tersebut lebih besar disbanding dengan 0,05. Hasil tersebut disebabkan karena perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tidak melakukan keoptimalan dalam mengelola modal yang ada. Tingkat kecukupan modal merupakan rasio permodalan yang memberi petunjuk mengenai kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal bagi orang yang ingin mengembangkan suatu usaha dan *mengaccommodate* resiko kerugian yang dapat terjadi dari kegiatan operasional.

Tingkat kecukupan modal digunakan untuk mengukur seberapa baik bank dapat menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko kredit dan operasional. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal tidak menjamin kinerja keuangan yang baik, dikarenakan pengelolaan modal yang yang tidak efisien, dimana bank menyimpan terlalu banyak modal tanpa menginvestasikan secara produktif. Selain itu, meskipun CAR yang tinggi menunjukkan kesehatan bank, hal itu tidak selalu berkontribusi pada kinerja keuangan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik dan efisiensi operasional. Selain itu, peraturan yang ada pada Bank Indonesia mewajibkan menjaga CAR pada nilai minimal 8% dan bank melakukan penambahan modal untuk memenuhi ketetapan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia serta tidak mengupayakan agar modal dapat memberikan pengaruh ke kinerja keuangan pada perbankan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *resource based view theory*, karena *Resource Based View theory* menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya unik dan kemampuan internal yang tidak dapat ditiru oleh pesaing. Dalam konteks ini, perusahaan harus memanfaatkan sumber daya dan kapabilitasnya untuk menciptakan nilai dan keuntungan jangka panjang. Di sisi lain tingkat kecukupan modal lebih berfokus pada aspek keuangan dan kepatuhan regulasi. Meskipun tingkat kecukupan modal penting untuk menjaga stabilitas finansial, tetapi tidak secara langsung mencerminkan keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya internal yang efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat kecukupan modal dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, seperti yang terlihat pada beberapa bank yang mampu mengelola risiko dengan baik, pengaruh tersebut tidak selalu signifikan atau konsisten di semua konteks. Adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap sesuai dengan standar minimal menjadi salah satu faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya peraturan tersebut maka bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia disamping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi. Selain itu penelitian ini menggunakan sampel data penelitian era covid, sehingga kondisi perusahaan menunjukkan tantangan signifikansi bagi perusahaan perbankan yang tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan terkait pengaruh modal intelektual, *good corporate governance*, dan tingkat kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh modal intelektual mendapatkan hasil nilai koefisien sebesar 0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya modal intelektual akan membantu perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diinginkan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif yang dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan.
2. Pengaruh dewan komisaris independen memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 1,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dapat membantu pengawasan serta memberikan peningkatan pada kinerja keuangan.
3. Pengaruh komite audit memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,34 dengan nilai signifikansi sebesar 0,561 yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit atau penambahan anggota pada komite audit tidak dapat menjamin bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik serta tidak terdapat faktor untuk mempertimbangkan peningkatan kinerja keuangan.

4. Pengaruh tingkat kecukupan modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,851 yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya keoptimalan yang dilakukan pada pengelola modal yang ada dan tidak adanya upaya mengenai modal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan.
5. Pengaruh modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., Putri, D., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2023). JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh Modal Intelektual, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Juima*, 13(2), 167.
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumh Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1048–1057. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51747>
- Astuti, S. Y. (2020). *The Effect Good Corporate Governance and Intellectual Capital On Financial Performance Of Manufacturing Company*. 3–16.
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Bimasakti, Y. K., & Warastuti, Y. (2024). *Pengaruh Corporate Governance Dan Modal Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022 Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(1), 601–631.
- Ghozali, I. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif: untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021). Ghozali 2021. *Narratives of Therapists' Lives*, 138–139.
- Indriastuti, M., & Najihah, N. (2020). Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 818. <https://doi.org/10.31093/jraba.v5i1.206>
- Kartika, I., Indriastuti, M., & Sutapa, S. (2021). The Role of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Toward Financial Performance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 50–62. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.33999>

- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Mistari, B., Mustika, R., Panorama, M., & Tharfi, Q. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1029–1048. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.119>
- Ningsih, S. D., & Ilhami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi pada Bei Bank Swasta Nasional). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 190. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.142>
- Rizki, R. D. N., & Saad, B. (2023). Dampak Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.331>
- Sam, U., Jmbi, R., Kehadiran, P., Independen, K., Audit, K., & Ratulangi, U. S. (2022). Pengaruh Kehadiran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantauan Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022. *10(3)*, 2570–2582.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Wahyundaru Sri Dewi. (2020). Analyze on the Influence of Financing Risk, Capital Adequacy and Financing to Deposit Ratio to Profitability Islamic Bank in Indonesia. *International Foundation for Research and Development (IFRD)*, 67.
- Yusuf, Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Intelectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 973–982.